

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid atau yang dikenal sebagai wasir atau ambien oleh masyarakat awam merupakan pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari plexus hemorrhoidalis (Silaban, 2024). Hemoroid bukan merupakan penyakit yang mengancam jiwa tetapi dapat mengganggu kegiatan sehari-hari sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup seseorang. Berdasarkan klasifikasinya hemoroid dibagi menjadi dua yaitu hemoroid internal dan hemoroid eksternal. Penderita hemoroid biasanya asimtomatik tetapi gejala umum yang dirasakan adalah perdarahan dengan atau tanpa buang air besar (BAB), pembengkakan, nyeri saat buang air besar atau iritasi dan pruritus ani.

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 5% populasi global menderita hemoroid. Kondisi ini ditemukan di seluruh negara, dengan sekitar 54% penderitanya mengalami gejala seperti perdarahan dan rasa nyeri saat buang air besar (Dwinta, 2024). Menurut data dari National Center for Health Statistics (NCHS), sekitar 10 juta penduduk di Amerika Serikat menderita hemoroid. Prevalensi kondisi ini di negara tersebut tercatat sebesar 4,4%, dengan angka kejadian tertinggi terjadi pada kelompok usia 45 hingga 65 tahun. Sementara itu, kasus hemoroid pada individu di bawah usia 20 tahun tergolong jarang (Rosyida et al., 2023).

Hemoroid dapat disembuhkan dengan pembedahan atau non bedah. Teknik pembedahan yang biasa dilakukan adalah dengan hemoroidektomi. Hemoroidektomi adalah prosedur operasi yang melibatkan pemotongan jaringan yang melebar pada area saluran anal yang dilakukan pada kasus hemoroid derajat III dan IV atau semua derajat yang tidak merespon pengobatan medis. Karena hasilnya yang sangat baik, hemoroidektomi masih menjadi gold standar penyembuhan saat ini menurut Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Ridwan, 2024).

Pasien yang menjalani prosedur hemoroidektomi akan mengalami nyeri akibat operasi. Rasa nyeri pada pasien pasca hemoroidektomi disebabkan oleh rangsangan mekanis akibat kerisakan jaringan akibat luka sayatan (Annisa & Yuliansyah, 2022). Metode farmakologi dapat digunakan untuk mengatasi nyeri pasca hemoroidektomi. Obat golongan Opioid dan non-opioid dapat digunakan dalam manajemen nyeri pada pasien pasca operasi hemoroidektomi. Metode non farmakalogi dapat digunakan oleh perawat dalam manajemen nyeri pada pasien pasca operasi hemoroidektomi yaitu dengan teknik relaksasi, pijat, terapi musik, *guided imagery*, akupuntur, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) dan distraksi (Ediyanto, 2019).

Distraksi adalah suatu tindakan untuk mengalihkan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri. Distraksi terbagi menjadi distraksi visual, distraksi audio, distraksi sentuhan maupun distraksi intelektual. Distraksi visual misalnya dengan menonton film, distraksi audio misalnya dengan mendengarkan

musik, distarksi intelektual dengan bermain catur atau *puzzle*, distraksi sentuhan berupa distarksi 5 jari (Nurhanifah, 2022).

Berdasarkan hasil studi dokumentasi rekam medis untuk jumlah pasien hemoroid di Rumah Sakit Mardi Waluyo dari bulan Juni-Juli 2025 terdapat 76 pasien, yang melakukan hemoroidektomi sebanyak 41 pasien. Ruang Anggrek 2 dan 2 pada tanggal 04 – 07 Agustus 2025 berjumlah 5 pasien dan saat di lakukan pemeriksaan fisik didapatkan 2 dari 5 pasien mengalami nyeri berat dan lama perawatan menjadi 2 hari. Pada Tn. A mengalami nyeri dengan skala nyeri 7 pasien sudah mendapat terapi farmakologis yaitu injeksi Tramadol 50 mg namun baru 2 jam pemberian obat pasien masih mengalami nyeri dengan skala nyeri 6, pasien mengatakan sakit sekali di luka operasi pada anus, wajah terlihat meringis saat menah nyeri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “teknik distraksi 5 jari terhadap skala nyeri pasien post operasi Hemoroidektomi di Ruang Anggrek 2 Rumah Sakit mardi Waluyo Metro.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya ilmiah akhir adalah bagaimana penerapan teknik distraksi 5 jari dapat menurunkan skala nyeri pasien post operasi hemoroidektomi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan teknik distraksi 5 jari terhadap skala nyeri pasien post operasi hemoroidektomi di Ruang Anggrek 2 Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan keperawatan meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan pada Tn. A dengan post operasi hemoroidektomi di Ruang Anggrek 2 Rumah Sakit Mardiwaluyo Metro Tahun 2025.
- b. Diagnosa keperawatan pada Tn. A post operasi hemoroidektomi di Ruang Anggrek 2 Rumah Sakit Mardiwaluyo Metro Tahun 2025.
- c. Intervensi keperawatan dengan teknik distraksi 5 jari untuk menurunkan nyeri pada Tn. A dengan post operasi hemoroidektomi di Ruang Anggrek 2 Rumah Sakit Mardiwaluyo Metro Tahun 2025
- d. Implementasi Keperawatan dengan memberikan teknik nonfarmakologis teknik distraksi 5 jari pada Tn. A dengan post operasi hemoroidektomi di Ruang Anggrek 2 Rumah Sakit Mardiwaluyo Metro Tahun 2025
- e. Evaluasi keperawatan setelah intervensi distraksi 5 jari untuk menurunkan nyeri pada Tn. A dengan post operasi hemoroidektomi di Ruang Anggrek 2 Rumah Sakit Mardiwaluyo Metro Tahun 2025.